

## HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TIKTOK NARASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN POLITIK GENERASI Z

Ana Nurlaili Dwi Aprilia

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [ana.20056@mhs.unesa.ac.id](mailto:ana.20056@mhs.unesa.ac.id)

Maya Mustika Kartika Sari

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), [mayamustika@unesa.ac.id](mailto:mayamustika@unesa.ac.id)

### Abstrak

Generasi Z yang tumbuh dengan teknologi tidak bisa lepas dari media sosial, termasuk TikTok yang menjadi *platform* penting untuk penyebaran informasi politik. Akun TikTok Narasi, yang didirikan oleh Najwa Shihab, menarik perhatian dengan konten politik, hukum, sosial, dan kisah inspiratif. Menurut teori *uses and effect*, intensitas konsumsi media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan persepsi realitas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antara intensitas menonton TikTok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik Generasi Z. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* dari 108 responden yang merupakan *followers* TikTok Narasi. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai signifikansi 0,00, menandakan adanya hubungan signifikan antara intensitas menonton TikTok Narasi dengan pengetahuan politik mengenai pemilu 2024. Koefisien korelasi sebesar 0,654 menunjukkan hubungan yang kuat, positif, dan searah antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z. Semakin tinggi intensitas dalam menonton TikTok Narasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan politik generasi Z tentang informasi capres-cawapres pemilu 2024.

**Kata Kunci:** Intensitas, Tiktok, Pengetahuan Politik, Generasi Z.

### Abstract

Generation Z, who grew up with technology, is deeply engaged with social media, including TikTok, which has become a vital platform for disseminating political information. The TikTok account "Narasi," founded by Najwa Shihab, captures their attention with content on politics, law, social issues, and inspirational stories. According to the *uses and effects* theory, the intensity of media consumption can influence knowledge, attitudes, and perceptions of social reality. This study employs a quantitative approach with a correlational design to examine the relationship between the intensity of watching TikTok Narasi and the level of political knowledge among Generation Z. Data were collected through an online questionnaire from 108 respondents who follow TikTok Narasi. Data analysis using *Spearman's Rho* correlation test showed a significance value of 0.00, indicating a significant relationship between the intensity of watching TikTok Narasi and political knowledge regarding the 2024 election. The correlation coefficient of 0.654 indicates a strong, positive, and direct relationship between these variables. The results suggest that there is a significant relationship between the intensity of watching TikTok Narasi and the level of political knowledge among Generation Z. The higher the intensity of watching TikTok Narasi, the greater the political knowledge of Generation Z about the 2024 presidential and vice-presidential candidates.

**Keywords:** Intensity, TikTok, Political Knowledge, Generation Z.

### PENDAHULUAN

Sosial media dan Generasi Z menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari – hari. Intensitas generasi Z dalam menggunakan sosial media menjadi yang paling tinggi diantara generasi lain sesuai dengan data dari *What's The Big Data* yang dirilis pada 27 Desember 2023 bahwa generasi Z menghabiskan sekitar 7 jam 18 menit perhari untuk mengakses *platform* sosial media dan *streaming* konten *online*. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu hal didasarkan pada perasaan senang terhadap kegiatan

tersebut. Dalam penelitian ini aspek – aspek yang diperhatikan ada dua : Pertama, frekuensi yaitu seberapa sering suatu kejadian terjadi dalam periode waktu tertentu. Kedua, durasi berkaitan dengan lamanya waktu kejadian berlangsung. Hal ini menyebabkan timbulnya salah satu ciri generasi Z, yakni mengandalkan sosial media sebagai bahan referensi dan literasi sehingga mereka memiliki pengalaman politik yang cenderung berbeda dari generasi sebelumnya.

*Platform* sosial media yang sedang populer sekarang ini adalah tiktok. Tiktok memiliki cara kerja yang unik dan berbeda dari *platform* lainnya. Tiktok akan menjadi

*platform* sosial media yang cukup efektif dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan – pesan politik.

Efektifitas tiktok sebagai sarana komunikasi politik terdapat dalam penelitian Hindarto, Isni Hindriarty (2022) menghasilkan bahwa komunikasi politik anak muda melalui *platform* tiktok menunjukkan peningkatan signifikan terkait ketertarikan anak muda pada praktik politik yang disajikan pada video berdurasi pendek. Maka penggiat politik menggunakan keunikan dan keunggulan fitur tiktok untuk meningkatkan pertumbuhan tiktok sebagai media populer dalam kegiatan politik. Pada penelitian ini ditemukan beberapa hal, yakni negara – negara diluar china menggunakan tiktok sebagai saluran politik anak muda, penggunaanya meningkat signifikan bahkan menarik perhatian masyarakat dunia, misalnya pemilihan presiden Amerika Serikat. Kemudian model komunikasi pada aplikasi tiktok lebih menarik bahkan terdapat fitur video, *for you page*, dan tagar yang menjadi kegemaran penggunaannya. Maka sebagai kesimpulan pada penelitian ini menilai bahwa aplikasi tiktok dapat dijadikan sebagai media komunikasi politik oleh para cendekiawan dan membuka jalan bagi para politisi untuk melibatkan partisipasi anak muda dalam berbagai kegiatan politik.

Maka, aplikasi ini dapat digunakan untuk menarik minat dan menambah pengetahuan generasi Z sebagai generasi muda dalam hal politik. Untuk itu perlu diperhatikan jenis konten dalam tiktok sehingga pengetahuan yang diberikan bukan sekedar *hoaks*. Tiktok sebagai media penyalur informasi memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah durasi video yang pendek, maka akan sangat memungkinkan terjadinya misinformasi sebab informasi yang disampaikan tidak utuh. Melihat hal ini, maka perlu diperhatikan kualitas informasi yang disampaikan. Begitupun dengan Tiktok Narasi yang tidak luput dari kekurangan ini, sehingga hal ini akan menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini. Namun, melihat banyaknya pengikut tiktok Narasi maka, tiktok Narasi bertanggung jawab untuk memberikan konten informasi terpercaya kepada *followers*-nya.

Tiktok Narasi merupakan salah satu cabang media milik Narasi TV yang dikelola oleh Najwa Shihab. Tiktok Narasi memiliki *followers* sebanyak 3.1 Juta dan *like* lebih dari 32 juta. Konten yang dibuat Tiktok Narasi sering muncul pada halaman *for you page* (*FYP*), yang mana hal ini menunjukkan bahwa konten yang dibuat oleh tiktok narasi merupakan isu – isu terbaru yang sedang hangat dibicarakan oleh banyak orang atau dengan kata lain merupakan konten yang viral. Konten narasi dalam tiktoknya berisi informasi mengenai politik, hukum, sosial religi, kisah inspiratif, motivasi, vlog, dan lain sebagainya. Mendekati pemilihan umum 2024 Tiktok Narasi mulai

mengunggah konten – konten yang berhubungan dengan bakal calon presiden (*capres*) dan mengajak penonton untuk ikut mendiskusikan kelayakan para bakal calon presiden. Konten ini menarik cukup banyak *views* yakni sekitar 210.009 ribu orang yang kemudian terus berlanjut pada konten – konten yang berisi informasi *capres-cawapres* pada pemilu 2024. Visi misi Narasi sendiri adalah menekankan bahwa peran dan gerak kaum muda penting untuk membangun bangsa yang lebih baik. Narasi menjadikan kanal digitalnya sebagai ruang untuk bertukar ide dan adu gagasan dengan berkiblat pada idealisme dan nilai – nilai kemajemukan yang kritis serta toleran.

Menurut teori klasik dari Aristoteles politik merupakan usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dalam hal ini pengetahuan politik merupakan suatu tindakan menafsirkan informasi guna memahami dan menggambarkan kondisi warga negara yakni pemerintah dan masyarakat untuk membuat pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam satu wilayah tertentu. Pengetahuan politik dapat diberikan salah satunya melalui pendidikan politik mengenai cara sosialisasi politik yang dilakukan oleh lembaga, partai, ataupun tokoh – tokoh masyarakat. Dalam pengetahuan politik sendiri juga terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya seperti, pendidikan, pekerjaan, usia, agama, pergaulan, dan media massa yang digunakan oleh masyarakat. Maka maksud tingkat pengetahuan politik disini merupakan tinggi rendahnya kemampuan individu dalam mengupayakan kebaikan bersama dalam wilayah tertentu.

Salah satu proses politik yang secara konstitusional menjadi suatu keharusan bagi negara demokrasi seperti Indonesia adalah pemilihan umum (Pemilu). Pembahasan pemilu yang luas akan difokuskan pada penelitian ini mengenai informasi *capres-cawapres* pada pemilu 2024 yang didalamnya termasuk profil *capres-cawapres*, isu kampanye, dan debat publik. Pengetahuan ini penting karena memiliki dampak signifikan dalam proses demokrasi dan kehidupan politik disuatu negara. Beberapa alasannya yakni pertama, pengetahuan politik yang tinggi akan memungkinkan partisipan yang memiliki cukup informasi sehingga dapat memilih *capres-cawapres* dengan dasar yang jelas. Kedua, memengaruhi hasil pemilihan, karena memilih *capres-cawapres* sesuai dengan kepentingan dan nilai – nilai yang diyakini. Ketiga, mendorong akuntabilitas politik dengan memahami *platform* politik dan janji kampanye *capres-cawapres* sehingga pemilih dapat mengawasi kinerja mereka sesuai dengan yang dijanjikan dan bertanggung jawab atas yang dikerjakan atau tidak. Keempat, membentuk opini publik dengan pengetahuan politik yang luas sehingga

memungkinkan warga negara berpartisipasi dalam diskusi politik dan berkontribusi dalam pembentukan opini publik untuk memastikan bahwa keputusan politik yang diambil mencerminkan keinginan dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Kelima, mempromosikan demokrasi yang sehat, dapat dicerminkan dengan proses pemilihan presiden dan wakil presiden yang menjadi salah satu pilar utama demokrasi yang sehat. Dipastikan dengan proses pemilihan yang berjalan Luber-Jurdil (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil) sesuai dengan asas Pemilu di Indonesia.

Dengan demikian pengetahuan politik tentang pemilihan presiden dan wakil presiden merupakan kunci untuk memastikan partisipasi yang efektif dalam proses demokrasi, memengaruhi arah kebijakan negara, dan menjaga kesehatan demokrasi secara keseluruhan. Pada tingkat pengetahuan politik generasi Z aspek yang perlu diperhatikan yaitu, pertama, profil capres – cawapres, Untuk mengetahui dan memahami latar belakang, pengalaman politik, dan riwayat karir dari masing – masing kandidat. Kedua, isu Kampanye, isu – isu politik yang menjadi fokus kampanye dari masing – masing kandidat dan pandangan mereka terkait isu tersebut. Ketiga, debat Publik, hasil dinamika dari debat public antar calon presiden dan wakil presiden serta analisis dari masing – masing kandidat.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian mengenai konten yang disajikan dalam tiktok narasi memiliki potensi untuk memengaruhi pengetahuan politik generasi Z. Dalam penelitian Floraya, Nifala Rizki (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Studi Uses and Gratification Followers Narasi TV Terhadap Konten Pemberitaan pada Media Sosial Tiktok* menghasilkan bahwa 9 dari 10 *followers* aktif Narasi merasa puas terhadap konten pemberitaan yang ada di Tiktoknya, sedangkan 1 orang merasa masih memerlukan informasi tambahan dari sumber lain. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan konten yang ada di Tiktok Narasi memiliki standart yang cukup memuaskan dan berkualitas, sehingga penontonnya merasa puas terhadap konten yang disuguhkan. Konten yang ada di Tiktok Narasi memiliki standart yang cukup memuaskan dan berkualitas, sehingga penontonnya merasa puas terhadap konten yang disuguhkan (Floraya, 2023).

Tiktok Narasi dapat menjadi sumber informasi politik yang menarik, namun belum sepenuhnya dipahami sejauh mana intensitas menonton tiktok narasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z. Maka penelitian ini akan menguji hubungan antara intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik mengenai informasi capres-cawapres pada pemilu 2024 generasi Z. Tiktok Narasi memposting dengan porsi yang

sama di antara ketiga kandidat untuk menunjukkan bahwa akun ini memang tidak bias pada salah satu paslon. Beberapa konten ditiktoknya memuat potongan – potongan video pada debat capres – cawapres pada pemilu 2024 dengan maksud meringkas bahasan panjang tersebut menjadi point – point penting yang dapat langsung diserap informasinya oleh generasi Z. Hal ini menyesuaikan dengan karakter generasi Z yang suka sesuatu hal yang instan dan cepat. Selain itu, didalamnya juga diselipkan ajakan untuk mengkritisi jawaban dari masing – masing kandidat, sehingga dapat memilah jawaban yang kiranya dapat mengatasi persoalan yang ada dengan realistis atau sekedar janji manis.

Salah satu contoh postingan Tiktok Narasi yang menunjukkan porsi yang sama terdapat pada postingan yang diunggah pada tanggal 8 bulan februari tahun 2024 ini yang menyoroti gagasan ketiga calon presiden mengenai penyandang disabilitas. Gagasan ketiganya disampaikan tanpa memihak salah satu paslon dengan caption yang merupakan kalimat ajakan kepada para penontonnya untuk ikut berpikir kritis. Jumlah postingan antar calon pun sama dan berurutan. Postingan media yang tidak menunjukkan warna politiknya seperti inilah yang diincar oleh para generasi Z untuk menuntaskan kebutuhan informasinya. Apalagi dengan kepemilikan media Narasi oleh Najwa Shihab juga membuat generasi Z percaya bahwa postingannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi, karena Najwa Shihab merupakan individu non – partai yang tidak menunjukkan biasnya pada salah satu paslon pada pemilu 2024 ini. Hal inilah yang menjadi alasan tertariknya meneliti konten tiktok narasi mengenai pemilu.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi generasi Z untuk memilih tontonan yang berkualitas melalui tiktok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan politik yang baik dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi stakeholder politik untuk menarik minat serta meningkatkan pengetahuan politik generasi Z melalui *platform* sosial media tiktok.

Pertama kali teori *uses and effect* ini digagas oleh Sven Windahl pada tahun 1981 (Rohim, 2009). Teori *uses and effect* digunakan untuk melihat bagaimana penggunaan media yang didorong kebutuhan dapat menghasilkan efek tertentu pada pengetahuan politik seseorang. Apalagi dilihat dari banyaknya pengguna tiktok dan *followers* Narasi maka akan bisa dilihat sejauh apa perilaku ketika menkonsumsinya menggunakan teori ini. Teori *Uses and Effect* menunjukkan bahwa media digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan tertentu yaitu, kebutuhan kognitif, Pengguna mencari informasi, fakta, dan pengetahuan mengenai capres dan cawapres, serta isu-isu politik yang relevan. Kebutuhan

afektif, Pengguna tertarik pada konten yang memberikan pengalaman emosional, seperti perasaan bangga atau terinspirasi oleh tokoh politik tertentu. Kebutuhan integratif personal, Pengguna menggunakan TikTok untuk memperkuat identitas diri dan keyakinan politik mereka, serta untuk menemukan konten yang selaras dengan pandangan pribadi mereka. Kebutuhan integratif sosial, TikTok digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti berdiskusi tentang politik dengan teman atau mengikuti tren politik yang sedang viral. Kebutuhan escapism, Beberapa pengguna mungkin menggunakan TikTok untuk melepaskan diri dari stres atau kebosanan dengan menikmati konten politik yang dikemas secara ringan atau menghibur.

Kebutuhan – kebutuhan ini memengaruhi seberapa sering pengguna menonton konten politik di TikTok. Dalam konteks ini, intensitas mengakses informasi dari TikTok Narasi dianggap mempengaruhi tingkat pengetahuan politik Generasi Z. Intensitas atau seberapa sering dan lama Generasi Z mengakses informasi tentang capres-cawapres di TikTok Narasi memiliki dampak langsung pada tingkat pengetahuan politik mereka. Semakin sering mereka mengakses konten ini, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan politik yang lebih tinggi.

Akhirnya, semua faktor di atas bermuara pada tingkat pengetahuan politik generasi Z. Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini mengilustrasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton TikTok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik Generasi Z, di mana media sosial menjadi sarana utama bagi mereka untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman politik. Hipotesis penelitian ini yakni, H0 : Tidak ada hubungan intensitas menonton tiktok narasi terhadap tingkat pengetahuan politik Generasi Z dan H1 : Terdapat hubungan intensitas menonton tiktok narasi terhadap tingkat pengetahuan politik Generasi Z; semakin tinggi intensitas menonton tiktok narasi, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan politiknya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan untuk meneliti hubungan antara intensitas menonton TikTok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z. Penelitian dilaksanakan secara *online* menggunakan *platform* Tiktok sebagai lokasi pengumpulan data, dengan cara penyebaran tautan angket kuesioner pada *followers* akun Narasi yang merupakan Gen Z. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah Generasi Z yang memiliki akses ke *platform* TikTok. Namun, jumlah pastinya belum dapat diketahui. Karena populasi yang besar, peneliti tidak mungkin

mempelajari keseluruhan populasi akibat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria sampel yaitu *followers* dan menonton konten Tiktok Narasi mengenai informasi capres-cawapres pada pemilu 2024. Sampel yang diambil menggunakan sistem *Incidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari individu atau unit sampel yang secara kebetulan tersedia bagi peneliti. Perhitungan.

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Cochran jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dibulatkan menjadi minimal seratus responden yang kemudian diperoleh sebanyak 108 sampel. Pada variabel Intensitas menonton Tiktok Narasi akan digunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran *likert*. Pada pengukuran tingkat pengetahuan politik dilakukan dengan format pilihan ganda dengan skala angka 0 hingga 1. apabila jawaban benar akan diberi nilai 1, sedangkan pada jawaban yang salah akan diberi nilai 0.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengujian validitas dengan rumus korelasi item-total yang kemudian dibantu koreksi menggunakan perangkat lunak komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) seri 24.0. Hasil korelasi dalam pengujian ini terlihat pada output statistik Item-Total di kolom Korelasi Item-Total yang dikoreksi. Nilai tersebut kemudian dihitung dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menggunakan uji dua sisi. Untuk efisiensi waktu penelitian, uji validitas akan menggunakan subset sampel dengan memilih secara acak dari total populasi sampel untuk menghindari bias. Dari total sampel 100 akan digunakan 30 responden yang dipilih secara acak. Oleh karena itu, di peroleh r tabel sebesar 0,362. Dari hasil uji validitas variabel X dan variabel Y maka diperoleh hasil bahwa nilai r hitung dari 6 butir pertanyaan variabel X lebih besar dari nilai r tabel, yaitu sebesar 0,362 dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan pada variabel Y dari tabel terlampir dapat dilihat bahwa terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid dan harus dihapus dari instrument penelitian.

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Alpha

Cronbach untuk mengukur reliabilitas instrument pengukur intensitas menonton tiktok Narasi. Instrument akan dinyatakan reliabel apabila hasil  $\alpha > 0,6$  berdasarkan uji kuesioner yang dihitung menggunakan program SPSS versi 24.0 dan didapatkan reliabilitas kuesioner Intensitas Menonton Tiktok Narasi sebesar 0,895 Dan Tingkat Pengetahuan Politik sebesar 0,830 yang berarti reliabilitas sangat kuat.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's Rank Correlation Coefficient (Spearman's Rho)* untuk menguji hubungan antara intensitas menonton TikTok Narasi dan tingkat pengetahuan politik pada Generasi Z. Teknik ini dipilih karena dapat mengukur seberapa kuat hubungan monotonik antara dua variabel kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for the Social Sciences*) untuk menghitung nilai korelasi antara kedua variabel dan menghasilkan output berupa tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi adalah intensitas menonton Tiktok Narasi (X) dan menimbulkan dampak pada tingkat pengetahuan politik generasi Z (Y). Maka, pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis data dari setiap faktor, didalamnya termasuk nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), dan tingkat variasi data (standar deviasi). Selain itu, akan disajikan data – data berbentuk angka frekuensi distribusi pada masing – masing faktor. Proses pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 24.0.

### Data Intensitas Menonton Tiktok Narasi

Data mengenai variabel Intensitas Menonton Tiktok Narasi dikumpulkan melalui penggunaan angket yang terdiri dari enam pertanyaan, dengan total 108 responden. Terdapat empat opsi jawaban yang tersedia, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi yang dicapai adalah 24,00, sedangkan skor terendah adalah 6,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mean (rata - rata) sebesar 16,69, Median (nilai tengah) sebesar 17,00. Modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 21,00, dan Standar Deviasi (Penyebaran data) sebesar 4,83. Informasi terperinci mengenai Skor Intensitas Menonton Tiktok dapat ditemukan dalam tabel pada lampiran.

Untuk menentukan kecenderungan variabel Intensitas Menonton Tiktok Narasi, yakni dengan mencari nilai rata – rata ideal ( $M_i$ ) menggunakan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan maksimum ( $X_{\max}$ ) telah diketahui. Selanjutnya, dicari standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) dengan rumus  $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ .

Berdasarkan acuan norma yang telah ditetapkan, nilai rata – rata ideal variabel Intensitas Menonton Tiktok Narasi adalah 15 dan standar deviasi ideal adalah 3. Setelah itu, dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $X \geq M_i + S_{di}$

Sedang =  $M_i - S_{di} \leq X < M_i + S_{di}$

Rendah =  $X < M_i - S_{di}$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 1 Intensitas menonton Tiktok Narasi

| Skor             | Frekuensi |      | Kategori |
|------------------|-----------|------|----------|
|                  | Frekuensi | %    |          |
| $X \geq 18$      | 46        | 43%  | Tinggi   |
| $12 \leq X < 18$ | 33        | 31%  | Sedang   |
| $X < 12$         | 29        | 27%  | Rendah   |
| <b>Total</b>     | 108       | 100% |          |

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat dilihat bahwa frekuensi variabel Intensitas menonton Tiktok Narasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat 46 Gen Z (43%) yang memiliki intensitas menonton tinggi, 33 Gen Z (31%) memiliki intensitas menonton sedang, dan 29 Gen Z (27%) memiliki intensitas menonton yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Gen Z memiliki intensitas menonton Tiktok Narasi yang tinggi (43%).

### Data Tingkat Pengetahuan Politik Generasi Z

Intensitas mengenai Tingkat Pengetahuan Politik Generasi Z dikumpulkan melalui keusioner yang terdiri dari 22 pertanyaan, dengan partisipasi sebanyak 108 responden. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban, dimana skor tertinggi adalah 1 dan skor terendah adalah 0. Hasil analisis dari data variabel Tingkat Pengetahuan Politik Generasi Z menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 22, sementara skor terendah adalah 0. Rata – rata (*Mean*) dari skor adalah 15,07, Median (*Me*) adalah 15,00, Modus (*Mo*) adalah 17,00, dan Standar Deviasi (*SD*) adalah 4,08. Untuk melihat data secara lengkap mengenai skor tingkat pengetahuan politik generasi Z, dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

Untuk menentukan kecenderungan variabel Tingkat pengetahuan poliitik Generasi Z, yakni dengan mencari nilai rata – rata ideal ( $M_i$ ) menggunakan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan maksimum ( $X_{\max}$ ) telah diketahui. Selanjutnya, dicari standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) dengan rumus  $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma yang telah ditetapkan, nilai rata – rata ideal variabel Tingkat pengentahuan politik Generasi Z adalah 14 dan standar deviasi ideal adalah 3. Setelah itu, dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $X \geq M_i + S_{di}$

Sedang =  $M_i - S_{di} \leq X < M + S_{di}$

Rendah =  $X < Mi - SDi$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Politik generasi Z

| Skor             | Frekuensi |      | Kategori |
|------------------|-----------|------|----------|
|                  | Frekuensi | %    |          |
| $X \geq 16$      | 53        | 49%  | Tinggi   |
| $11 \leq X < 16$ | 36        | 33%  | Sedang   |
| $X < 11$         | 19        | 18%  | Rendah   |
| <b>Total</b>     | 108       | 100% |          |

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat dilihat bahwa frekuensi variabel Tingkat pengetahuan politik Generasi Z dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat 53 generasi Z (49%) yang memiliki tingkat pengetahuan politik yang tinggi, 36 generasi Z (33%), yang memiliki tingkat pengetahuan politik sedang, dan 19 generasi Z (18%) berada dalam kategori tingkat pengetahuan politik yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan politik yang dimiliki oleh generasi Z tinggi (49%).

### Data Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intensitas menonton Tiktok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik mengenai calon presiden dan wakil presiden pemilu 2024 pada generasi Z”. Metode yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah menggunakan koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, nilai koefisien korelasi akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis ini akan digunakan analisis korelasi *Spearman Rank (Rho)* dari *Charles Spearman*.

Tabel 3 Korelasi intensitas menonton Tiktok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z

|                                   |        | Tingkat Pengetahuan Politik |        |        | Total |
|-----------------------------------|--------|-----------------------------|--------|--------|-------|
|                                   |        | Tinggi                      | Sedang | Rendah |       |
| Intensitas Menonton Tiktok Narasi | Tinggi | 46                          | 19     | 4      | 69    |
|                                   | Sedang | 5                           | 3      | 2      | 10    |
|                                   | Rendah | 2                           | 10     | 17     | 29    |
| Total                             |        | 53                          | 32     | 23     | 108   |

Tabel kontingensi diatas merupakan tabel yang menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu kategori Intensitas (tinggi, sedang, rendah) dan kategori Tingkat Pengetahuan Politik (tinggi, sedang, rendah). Pada tabel ini akan ditunjukkan jumlah individu yang terdistribusi dalam setiap kombinasi kategori intensitas dan kategori tingkat pengetahuan politik. Didalam tabel ini

terdapat empat sel utama berisi angka - angka yang menunjukkan jumlah individu dalam masing-masing kategori intensitas dan tingkat pengetahuan. Contohnya terdapat 46 individu yang memiliki intensitas tinggi dan tingkat pengetahuan politik yang tinggi. Kemudian terdapat 17 individu yang memiliki Intensitas dan Tingkat pengetahuan politik yang rendah, dan sebagainya.

Informasi pada tabel berguna untuk menganalisis hubungan antara intensitas menonton tiktok narasi dan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Jumlah individu dalam setiap kombinasi kategori serta perbandingannya dengan nilai harapan dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan adanya hubungan atau pola tertentu antara intensitas menonton tiktok dan tingkat pengetahuan politik generasi Z.

Tabel 4 Hasil Uji Spearman's Rho Charles Spearman

| Variabel                                                                        | r hitung | r tabel | Signifikansi |
|---------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------------|
| Intensitas Menonton Tiktok Narasi dengan Tingkat Pengetahuan Politik Generasi Z | 0,654    | 0,195   | 0,00         |

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *Sig.(2-tailed)*  $0.000 < \text{kurang dari } 0.05$ , maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Intensitas menonton dengan kepuasan konsumen. Kemudian untuk mengetahui kekuatan hubungan intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z, diperlukan panduan yang dapat dijadikan acuan dalam interpretasi hasil korelasi.

Tabel 5 Interpretasi Hasil Korelasi

| No | Koefisien    | Tingkat Hubungan |
|----|--------------|------------------|
| 1  | 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah    |
| 2  | 0.20 – 0.399 | Rendah           |
| 3  | 0.40 – 0.599 | Sedang           |
| 4  | 0.60 – 0.799 | Tinggi           |
| 5  | 0.80 – 0.100 | Sangat Tinggi    |

Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,654. Apabila disesuaikan dengan derajat hubungan pada tabel maka, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik adalah sebesar 0,654 atau tinggi. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas juga bernilai positif, yaitu 0,654. sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa intensitas menonton tiktok narasi menimbulkan peningkatan pada pengetahuan politik generasi Z dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z.

## Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan intensitas menonton TikTok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z. Maka merujuk pada hasil penelitian diatas penelitian ini mengeksplorasi intensitas menonton konten narasi di TikTok oleh generasi Z, memberikan pandangan yang mendalam tentang perilaku mereka dalam menggunakan *platform* media sosial ini. Data yang diambil dari 108 responden melalui kuesioner berisi enam pertanyaan dengan empat pilihan jawaban mengungkapkan hasil yang menarik. Skor tertinggi yang dicapai adalah 24, sedangkan skor terendah adalah 6. Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,69, median 17, dan modus 21. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi dalam data, sebagian besar responden memiliki skor yang mendekati median dan modus, yang relatif tinggi. Standar deviasi 4,83 menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam intensitas menonton TikTok di kalangan para responden.

Berdasarkan distribusi frekuensi, interval 20-21 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 21%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z memiliki intensitas menonton yang tinggi. Sementara itu, interval 6-8 memiliki frekuensi terendah sebesar 3%, menandakan bahwa hanya sedikit responden yang memiliki intensitas menonton yang sangat rendah. Dari hasil kategorisasi, 43% generasi Z menunjukkan intensitas menonton TikTok yang tinggi, 31% dengan intensitas sedang, dan 27% dengan intensitas rendah. Mayoritas responden dalam kategori intensitas tinggi ini menunjukkan daya tarik TikTok yang kuat di kalangan generasi Z, dengan kecenderungan mereka untuk menghabiskan banyak waktu di *platform* tersebut.

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa intensitas menonton konten narasi di TikTok cukup tinggi di kalangan generasi Z yang menjadi responden. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan salah satu *platform* media sosial yang sangat populer di kalangan anak muda saat ini. Meskipun banyak dari responden yang aktif menonton konten TikTok, analisis ini juga menunjukkan adanya variasi dalam intensitas menonton. Ini mencerminkan tren konsumsi media sosial yang lebih luas di kalangan generasi muda saat ini, di mana mereka cenderung menghabiskan waktu yang signifikan di *platform-platform* tersebut.

Mengingat semakin populernya TikTok, penting untuk ada upaya dalam mengatur penggunaan media sosial secara bijak. Pengaturan ini diperlukan untuk mencegah dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental pengguna. Edukasi yang tepat serta kebijakan yang lebih efektif harus diterapkan untuk mendukung penggunaan media sosial

yang sehat dan konstruktif. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih cermat dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, guna memastikan bahwa penggunaan *platform* ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga memberikan manfaat edukatif.

Studi ini juga menyoroti fenomena sosial yang menarik dalam konsumsi media sosial oleh generasi muda. Diharapkan adanya upaya untuk menggunakan media sosial tidak hanya sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai medium edukasi, termasuk dalam hal politik. Dengan demikian, generasi muda bisa lebih sadar dan terinformasi tentang situasi politik di negara mereka, serta berperan dalam mengawasi kebijakan yang dibuat. Kontribusi ini penting untuk membentuk generasi muda yang lebih peka, kritis, dan cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Upaya ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan dinamis di era digital ini.

Tingkat pengetahuan politik yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pengetahuan mengenai capres cawapres Pemilu 2024 pada generasi Z. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket mengenai tingkat pengetahuan politik pada generasi Z, menunjukkan hasil yang menarik untuk dianalisis. Terdapat 22 pertanyaan dengan partisipasi sebanyak 108 responden yang terlibat pada penelitian ini. Dalam angket tersebut terdapat opsi jawaban benar adalah 1 dan opsi jawaban salah adalah 0. Berdasarkan data variabel tingkat pengetahuan politik pada generasi Z diperoleh skor tertinggi sebesar 22 dan skor terendah sebesar 5. Dari hasil tersebut dapat ditentukan Mean sebesar 15,07, Median sebesar 15,00, Modus 17,00, dan Standar Deviasi adalah 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan politik yang cukup tinggi.

Melihat distribusi data pada tabel kategorisasi, ditemukan bahwa terdapat 53 gen Z (49%) yang memiliki tingkat pengetahuan politik yang tinggi, 36 gen Z (33%) yang memiliki tingkat pengetahuan politik sedang, dan 19 gen Z (18%) berada dalam kategori tingkat pengetahuan politik yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan politik yang dimiliki generasi Z adalah sedang yakni 49%. Kemudian dapat dilihat pada distribusi data pada tabel interval frekuensi, ditemukan bahwa interval yang memiliki frekuensi paling besar yakni 34 atau (31%) pada rentang interval 15-17. Sementara itu, paling sedikit ada 1 (1%) yakni pada rentang 5 – 6. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit responden yang memiliki tingkat pengetahuan politik yang rendah.

Melalui hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan

politik yang tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan politik yang rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya – upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z agar dapat terus meningkatkan kepekaannya terhadap kondisi politik yang ada pada tanah air sehingga dapat meningkatkan partisipasi publik dan keputusan yang diambil lebih informatif dan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat pada sistem politik.

Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z perlu juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dari upaya tersebut. Evaluasi dapat dilakukan melalui angket atau survei untuk melihat apakah ada peningkatan pada tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Tingkat pengetahuan politik yang tinggi sangat penting untuk kemajuan sebuah negara karena memiliki banyak efek positif. Maka, apabila masih terdapat data yang menunjukkan tingkat pengetahuan politik yang rendah maka, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya melalui berbagai cara seperti pendidikan, media, dan kegiatan sosial budaya. Evaluasi diperlukan untuk melihat efektivitas dari upaya tersebut.

Interpretasi hasil penelitian mengenai hubungan intensitas menonton Tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z menunjukkan, adanya korelasi antara intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Dalam penelitian ini hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas menonton tiktok narasi dengan tingkat pengetahuan politik generasi Z, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menonton tidak narasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Koefisien korelasi sebesar 0,654 mengindikasikan adanya hubungan positif antara intensitas penonton tiktok narasi dan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak adanya korelasi, 1 menunjukkan hubungan positif yang sempurna, dan -1 menunjukkan hubungan negatif yang sempurna. Dalam konteks ini nilai 0,654 menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara dua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi intensitas menonton tiktok Narasi maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan politik generasi Z.

Berdasarkan konsep teori *uses and effect*, teori ini mengemukakan bahwa orang menggunakan media dari komunikasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencari kepuasan tertentu seperti hiburan, informasi, interaksi sosial, dan pemenuhan kebutuhan psikologis. Oleh karena itu, Teori ini menekankan pada taraf peran

aktif pengguna dalam memilih dan mengontrol penggunaan media yang mereka konsumsi. Dalam konteks penelitian ini, teori *uses and effect* dapat dikaitkan dengan penggunaan Tik Tok sebagai sumber informasi dan hiburan bagi generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering generasi Z menonton konten Tik Tok narasi, maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan politiknya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z menggunakan tiktok sebagai sumber informasi dan hiburan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengetahuan politik yang ada di Indonesia.

Namun teori *uses and effect* juga menekankan pada peran aktif pengguna dalam memilih dan mengontrol penggunaan media. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memilih tontonan yang positif dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan politiknya, serta mengontrol waktu dan frekuensi menonton agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Teori *uses and effect* juga menekankan bahwa pengaruh media tergantung pada karakteristik media itu sendiri, dalam hal ini Tik Tok sebagai media sosial video pendek memungkinkan para penggunanya untuk dengan cepat dan mudah menonton berbagai konten yang berkaitan dengan pengetahuan politik. Oleh karena itu, Tik Tok dapat menjadi salah satu sumber yang dapat berpengaruh meningkatkan pengetahuan politik generasi Z. Teori *uses and effect* juga menunjukkan bahwa pengaruh media tidak hanya bergantung pada karakteristik media itu sendiri, tetapi juga pada karakter pengguna media dan situasi serta konteks penggunaan media. Maka, penting bagi generasi Z untuk memilih konten tiktok yang positif dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan politiknya serta mengontrol waktu dan frekuensi menonton agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dalam hal ini teori *uses and effect* menunjukkan bahwa penggunaan media seperti TikTok dapat memberikan dampak positif pada pengguna jika digunakan dengan bijak, disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing pengguna. Oleh karena itu, penggunaan media dan komunikasi harus menjadi pengguna yang aktif dan kritis dalam menggunakan media dengan tujuan yang tepat dan mengontrol penggunaannya agar memberikan dampak positif pada diri mereka dan masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa korelasi tidak selalu menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan bahwa menonton tiktok narasi secara langsung dapat meningkatkan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk



mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan politik generasi Z.

Dalam pembahasan ditemukan bahwa intensitas menonton tiktok narasi dan tingkat pengetahuan politik adalah dua variabel yang saling terkait. Semakin sering generasi Z menonton tiktok narasi, semakin tinggi tingkat pengetahuan politik mereka. Namun hal ini dapat diartikan bahwa konten-konten yang diunggah oleh narasi melalui peraturan Tik Tok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan politik generasi Z. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar intensitas menonton tiktok narasi, semakin meningkat pula kemampuan generasi Z dalam memahami kondisi politik yang terjadi di Indonesia. Sehingga kepekaan terhadap tingkat pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan peningkatan dalam partisipasi politik serta pengambilan keputusan yang lebih informatif, meningkatkan kesadaran sosial dan kritis serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem politik yang ada di Indonesia.

Penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memanfaatkan *platform* media sosial seperti Tik Tok, sebagai sarana untuk menyebarkan edukasi mengenai pengetahuan politik sehingga generasi muda dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam permasalahan politik. Namun hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi ke populasi yang lebih luas, karena penelitian ini hanya dilakukan pada sampel generasi Z tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan representatif untuk memperkuat hasil penelitian ini. Selain itu pada penelitian ini tidak dibahas mengenai faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan politik pada generasi Z, seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh media lainnya. Maka, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan politik pada generasi Z.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara intensitas menonton konten narasi di TikTok dan tingkat pengetahuan politik generasi Z. Semakin sering generasi Z menonton konten tersebut, semakin tinggi pengetahuan politik mereka, dengan korelasi sebesar 0,654 dan signifikansi 0,00. TikTok, sebagai *platform* video pendek, terbukti berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan politik generasi Z di Indonesia, khususnya terkait isu-isu seperti Pemilu 2024. Pengetahuan politik yang lebih baik di kalangan generasi Z memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam demokrasi dan menjadi kritis terhadap kebijakan

pemerintah. TikTok Narasi, melalui konten edukatifnya, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat penting untuk meningkatkan kesadaran politik, membantu generasi muda menjadi warga negara yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab. Pengetahuan politik yang kuat di kalangan generasi Z sangat penting untuk keberlanjutan demokrasi yang sehat di masa depan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Intensitas Menonton Tiktok Narasi Dengan Tingkat Pengetahuan Politik Generasi, beberapa saran dapat diberikan adalah: Penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif dari berbagai daerah atau wilayah untuk menggeneralisasi hasil penelitian secara lebih luas. Dengan melibatkan sampel yang lebih mendalam, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara intensitas menonton konten narasi di TikTok dan tingkat pengetahuan politik pada generasi Z. Selain itu, pengelola konten edukatif, seperti Narasi, sebaiknya terus mengembangkan dan memperbanyak konten-konten yang informatif dan menarik terkait isu politik di TikTok. Konten yang mengedukasi tentang proses demokrasi, hak-hak warga negara, dan perkembangan politik terbaru dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi politik generasi Z. Penyedia konten juga harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, tidak memihak, dan disajikan secara menarik agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Generasi Z sendiri dapat lebih selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi di media sosial. Mereka didorong untuk mencari sumber informasi yang kredibel dan memperluas pengetahuan mereka tentang isu-isu penting, termasuk politik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari konsumsi konten politik di media sosial terhadap perilaku politik generasi Z. Penelitian ini juga bisa memperluas cakupan untuk mencakup *platform* media sosial lainnya dan membandingkan pengaruhnya. Analisis lebih mendalam juga bisa dilakukan untuk memahami bagaimana jenis konten yang berbeda mempengaruhi pemahaman dan partisipasi politik di kalangan generasi muda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mutib. 2019. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Fear Of Missing Out (FoMo) Pada Mahasiswa." *Skripsi*, 7-37. <http://repository.usu.ac.id/>.
- Aprilianto, Achmad Avian, and Universitas Negeri Surabaya. 2023. "Korelasi Intensitas Menonton Tiktok Presiden Gen Z Terhadap Tingkat Pengetahuan

- Kebangsaan Remaja.” *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2 (0): 14.
- Aziz, Abdhul, and Bambang Eka Cahya Widodo. 2022. “Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z Terhadap Literasi Politik Pada Pemilu 2020.” *Proceedings The 3rd UMY Grace 2022* 2 (1): 73–86.
- Borg, Maria, and Andrew Azzopardi. 2022. “Political Interest, Recognition and Acceptance of Voting Responsibility, and Electoral Participation: Young People’s Perspective.” *Journal of Youth Studies* 25 (4): 487–511.  
<https://doi.org/10.1080/13676261.2021.1902963>.
- Fitria, Intan. 2019. “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Bengkalis.” *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics* 26 (1): 1–4.  
<https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3%0A>
- Floraya, Nifala Rizki. 2023. “Studi Uses and Gratification Followers Narasi TV Terhadap Konten Pemberitaan Pada Media Sosial Tiktok.” *Skripsi*, 31–41.
- Halomoan, Timothy Jordan, dkk 2023. “Pengaruh Kualitas Informasi, Kegiatan Pemasaran Dan Reputasi Media Sosial Terhadap Kepercayaan Dan Keterlibatan Politik Generasi Z.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10 (1): 441–61.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.48084>.
- Hindarto, Isni Hindriaty. 2022. “Tiktok and Political Communication of Youth: A Systematic Review.” *JRP (Jurnal Review Politik)* 12 (2): 146–76.  
<https://doi.org/10.15642/jrp.2022.12.2.146-176>.
- Literat, Ioana, and Neta Kligler-Vilenchik. 2019. “Youth Collective Political Expression on Social Media: The Role of Affordances and Memetic Dimensions for Voicing Political Views.” *New Media and Society* 21 (9): 1988–2009.  
<https://doi.org/10.1177/1461444819837571>.
- Mahmud, Ramli, Sastro M Wantu, Udin Hamim, and Padli Polone. 2022. “Sosialisasi Penguatan Preferensi Politik Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Menjelang Pemilu Serentak 2024.” *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7 (3): 526–32.
- Misder, Misder, and Julianto Julianto. 2023. “Dampak TiKTok Dalam Mempengaruhi Generasi Muda.” *Jurnal Teknologi Informasi* 9 (1): 79–87.  
<https://doi.org/10.52643/jti.v9i1.2993>.
- Nurrohmah, Ria Afriani, and Maya Mustika Kartika Sari. 2023. “Keefektifan Pemanfaatan Media Massa Oleh Pemilih Pemula Dalam Memperoleh Informasi Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Gresik.” *Journal of Civics and Moral Studies* 7 (1): 61–75.  
<https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p61-75>.
- Ramdhini, Via Carviola, and Ahmad Fatoni. 2020. “Pengaruh Intensitas Menonton Video Youtube Dan Kredibilitas Beauty Vlogger Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Channel Youtube Suhay Salim Video ‘Wardah InstaPerfect Review Tutorial Swatches’).” *Scriptura* 10 (2): 53–59.  
<https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.53-59>.
- Rika Ningsih, and Fatmawati Fatmawati. 2024. “Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z Di Era Digital.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10 (1): 215–24.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3167>.
- Zamora-medina, Rocío, Andrius Suminas, and Shahira S. Fahmy. 2023. “Securing the Youth Vote: A Comparative Analysis of Digital Persuasion on TikTok Among Political Actors.” *Media and Communication* 11 (2): 218–31.  
<https://doi.org/10.17645/mac.v11i2.6348>.
- Zulkifli, Ahmad. 2021. “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional.” *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 2 (2): 34–47.  
<https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.81>.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2023. “Data Jumlah Pengguna Tiktok di Indonesia hingga Oktober 2023.” <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/data-jumlah-pengguna-tiktok-di-indonesia-hingga-oktober-2023> (diakses pada 10 Januari 2024 pukul 11.08 PM)
- Santika, Erlina F. 2023. “Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar Tiktok, Usia Berapakah Mereka?”. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka> (diakses pada 10 Januari 2024 Pukul 10.00 PM)